

Analisis Kesadaran Lingkungan Karyawan Untuk Meningkatkan Penerapan Green Practice di Four Points By Sheraton Bali Kuta

Ni Kadek Novi Yuliana Dewi ^{1*}, I Nyoman Rajin Aryana ², Ni Ketut Bagiastuti ³

¹ Manajemen Bisnis Pariwisata, Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

² Manajemen Bisnis Pariwisata, Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

³ Manajemen Bisnis Pariwisata, Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

*Corresponding Author: noviyuliana0907@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana kesadaran lingkungan karyawan untuk meningkatkan *green practice* pada Four Points by Sheraton Bali Kuta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, studi pustaka, kuesioner, dan wawancara dimana dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi di lapangan, kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Untuk analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil dari penelitian analisis kuantitatif menunjukkan bahwa pada hasil uji reliabilitas bahwa kesadaran lingkungan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,813 dan *green practice* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,814 yang menunjukkan setiap variable memiliki nilai yang lebih dari *Cronbach's Alpha* pada kisaran 0,60 pada uji korelasi didapatkan hasil uji korelasi *Green Practice* terhadap Kesadaran Lingkungan di Four Points by Sheraton Bali Kuta diperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,741. Pada hasil uji regresi linear sederhana nilai konstanta sebesar 6.883 yang menunjukkan bahwa jika kesadaran lingkungan nilainya 0, maka *green practice* nilainya 6.883. Koefisien kesadaran lingkungan nilainya adalah 0,801 menunjukkan bahwa jika kesadaran lingkungan mengalami kenaikan 1, maka *green practice* akan mengalami kenaikan sebesar 8,01%. Dengan hubungan yang kuat dan positif dari kedua variabel menunjukkan para karyawan tetap meningkatkan kesadaran lingkungan untuk penerapan *green practice* yang maksimal.

Kata Kunci: *Green Practice*, Kesadaran Lingkungan, Hotel

Informasi Artikel: Pengajuan Repository pada September 2022/ Submission to Repository on September 2022

Pendahuluan

Berdasarkan isu global saat ini yakni pemanasan global yang telah menjadi strategi dari marriot hotels, untuk menanggulangi dampak sektor lingkungan. Dalam penerapannya, *green practice* tidak hanya terpacu pada hal-hal yang berbau kehijauan seperti tumbuh-tumbuhan. Melainkan Konsep *green* dapat dikatakan sebagai konsep yang mengarah pada efisiensi energi dengan pada akhirnya dapat mengurangi kerusakan lingkungan, meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup. Penerapan ramah lingkungan yang diterapkan yaitu pengadaan program recycle, sustainable food pengurangan limbah dan polusi (Halim et al., 2017). Terciptanya penerapan *Green Practice* membutuhkan peran dari seluruh pihak di dalam dunia industri perhotelan yaitu kesadaran seluruh karyawan yang terlibat dalam berlangsungnya penerapan *green practice*. Penerapan *green practice* yang bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan (Ann et al., 2018). Marriot memiliki komitmen terhadap lingkungan tidak hanya terbatas pada hotelnya, namun marriot's telah berusaha untuk bertanggung jawab atas dampak lingkungan dari operasi industri. Karena semua implementasi ini, jaringan Marriott terus diakui sebagai pemimpin dalam "go green" dan Marriott hotels membuat komitmen untuk melakukan go green yang memudahkan untuk terus mengurangi dampak terhadap sektor lingkungan. Dengan masyarakat menjadi lebih sadar lingkungan, hotel-hotel yang menerapkan *go green* memiliki cara-cara untuk mengurangi penggunaan energi, limbah dan air (sumber <https://gogreentravelgreen.com/marriott-hotels-make-the-commitment-to-go-green/>)

Dengan menerapkan *green practice*, para karyawan dapat menilai mengenai kesadaran dan sejauh mana karyawan dapat menerapkan gerakan ramah lingkungan yang sehat. Penerapan ini dilakukan agar berupaya untuk meningkatnya kesadaran karyawan dan wisatawan mengenai lingkungan, meningkatkan daya saing hotel dan meningkatkan citra hotel upaya untuk melestarikan lingkungan. Kesadaran lingkungan adalah seorang atau sekelompok yang memiliki motivasi, pengetahuan dan keahlian dalam mendukung pengembangan lingkungan yang dijelaskan dalam (Jamanti, 2014). Salah satu industri hotel yang telah menerapkan *green practice* yaitu hotel Four Points By Sheraton Bali Kuta. Adapun cara implementasi atau penerapan yang telah dilakukan adalah mengurangi

limbah cair seperti minyak jelantah yang dilakukan proses daur ulang kembali untuk dijadikan minyak aspal, perubahan botol air plastik dengan diganti oleh botol kaca sebagai guest amenities, mengurangi kertas dengan beralih pada digital seperti menggunakan barcode pada menu di restaurant serta menggunakan bahan cotton untuk wadah laundry tamu. Namun upaya yang dilakukan belum maksimal, dengan adanya tiga indikator dalam *green practice* yang terdiri dari green action, green food, green donation dapat memaksimalkan adanya penerapan green practice diterapkan pada setiap industry perhotelan.

Green practice di kelompokkan oleh (Leonardo et al., 2017) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Green Action artinya kegiatan yang memiliki tujuan untuk melindungi dan memberikan dampak positif kepada lingkungan dan komoditas disekitarnya seperti melakukan efisiensi energi dan air, melakukan produk – produk ramah lingkungan serta melakukan proses daur ulang.

b. Green Food artinya bahan makanan yang dihasilkan secara alami dengan proses produksi yang mendukung lingkungan dengan jangka waktu panjang seperti menggunakan produk organik.

c. Green Donation artinya adalah tindakan yang dilakukan dengan pengadaan kegiatan upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti memberikan sumbangan dana kepada lembaga sosial, ikut serta dalam proyek komunitas, dan mengedukasi masyarakat tentang dampak kerusakan lingkungan dan cara penanggulangannya seperti mendanai dan mengikuti proyek - proyek lingkungan serta melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai *green practice*.

Green practice merupakan cara untuk melindungi lingkungan dan mengurangi dampak kerusakan lingkungan (Leonardo et al., 2017). Berdasarkan permasalahan ini, maka hotel penting untuk menerapkan green practice untuk memaksimalkan penerapannya dalam pencegahan dampak kerusakan sektor lingkungan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan karyawan. Sebagai latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang Analisis Kesadaran Lingkungan Karyawan Untuk Meningkatkan Penerapan Green Practice Di Four Points By Sheraton Bali Kuta.

Metode

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan di Four Points By Sheraton Bali Kuta dengan mengambil objek penelitian analisis kesadaran lingkungan karyawan untuk meningkatkan penerapan green practice di Four Points By Sheraton Bali Kuta. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif dengan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, dokumentasi, kuesioner, wawancara dan studi pustaka. Proses kuesioner dilakukan oleh karyawan di Four Points By Sheraton Bali Kuta di tiga departement yaitu front office, food and beverage, dan housekeeping departement. Wawancara dilakukan oleh pihak – pihak yang berkepentingan, seperti Front Office Manager, Food and Beverage Manager, Housekeeping Manager dan Staff di Four Points By Sheraton Bali Kuta.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik skala likert. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono, 2015) maka penentuan sampel pada penelitian ini adalah merupakan karyawan tetap di Four Points By Sheraton Bali Kuta dan khusus untuk tiga departement di front office, housekeeping dan food and beverage departement. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji validitas reliabilitas angket, uji korelasi, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linieritas), analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis (t uji) dan koefisien determinasi dan analisis kualitatif untuk mengetahui bagaimana respon dari karyawan atau staff yang bekerja pada tempat penelitian mengenai kesadaran lingkungan dan penerapan green practice mulai dari pandemi Covid -19 hingga masa normal yang bertujuan memahami pembahasan yang telah dilakukan dan perhitungan pada analisis kuantitatif sebelumnya dari penelitian tersebut.

Skala likert dipergunakan karena mempunyai beberapa kelebihan seperti kemudahan dalam menyusun pertanyaan, memberi skor, skor yang lebih tinggi tarafnya mudah dibandingkan dengan skor yang lebih rendah, luwes, lebih fleksibel dan mempunyai reliabilitas tinggi dalam mengurutkan berdasarkan intensitas sikap tertentu (Sugiyono, 2015a). Berikut ini penilaian menggunakan skala likert dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert

| Alternatif Jawaban | Bobot Nilai |
|---------------------------|--------------------|
| Sangat tidak setuju | 1 |
| Tidak setuju | 2 |
| Cukup setuju | 3 |
| Setuju | 4 |
| Sangat setuju | 5 |

Sumber: (Sugiyono, 2015)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa umur karyawan yang berada di rentang umur 26 - 30 tahun dan 41 – 45 tahun memiliki jumlah sedikit rendah yaitu 2 orang pada masing-masing rentang umur dengan persentase 3.3% dari total keseluruhan jumlah responden. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa karyawan di Four Points by Sheraton Bali Kuta dengan rentang umur 20 - 25 tahun memiliki kinerja yang lebih baik dalam tingkat pelayanan, motivasi, inovasi dan kreatifitas dibandingkan dengan karyawan yang berumur diatas dan dibawah rentang tersebut.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

| No. | Umur | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|-------------------|----------------|
| 1. | 20 – 25 Tahun | 30 | 50.0% |
| 2. | 26 - 30 Tahun | 15 | 25.0% |
| 3. | 31 - 35 Tahun | 8 | 13.3% |
| 4. | 36 – 40 Tahun | 2 | 3.3% |
| 5. | 42 – 45 Tahun | 5 | 8.3 |
| Jumlah | | 60 | 100 % |

Sumber: (Data Olahan, 2022)

Berdasarkan Tabel 3, berdasarkan persentase terbesar ada pada jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 37 orang dengan persentase 61.7% sedangkan untuk jenis kelamin perempuan berjumlah 23 orang dengan persentase 38.3%. Hasil ini menunjukkan bahwa di Hotel Four Points by Sheraton Bali Kuta lebih banyak karyawan dengan jenis kelamin laki-laki yang mempunyai tenaga dan fisik lebih kuat dalam melaksanakan pekerjaannya dibandingkan dengan perempuan.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No. | Jenis Kelamin | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|-------------------|----------------|
| 1. | Laki – laki | 37 | 61.7% |
| 2. | Perempuan | 23 | 38.3% |
| Jumlah | | 60 | 100 % |

Sumber: (Data Olahan, 2022)

Berdasarkan Tabel 4, berdasarkan persentase di Hotel Four Points by Sheraton Bali Kuta untuk karakteristik karyawan dalam pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 10 orang dengan persentase 6.7% sedangkan untuk pendidikan diploma berjumlah 31 orang dengan persentase 51.7% dan pendidikan sarjana sebanyak 19 orang dengan persentase 31.7%. Hasil ini menunjukkan bahwa di Hotel Four Points by Sheraton Bali Kuta sebagian besar didominasi oleh karyawan dengan pendidikan terakhir yaitu sarjana.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| No. | Pendidikan Terakhir | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|---------------------|-------------------|----------------|
| 1. | SMA/SMK | 10 | 61.7% |
| 2. | Diploma | 31 | 51.7% |
| 3. | Sarjana | 19 | 31.7% |
| Jumlah | | 60 | 100 % |

Sumber: (Data Olahan, 2022)

Berdasarkan Tabel 5, bahwa karakteristik karyawan di Hotel Four Points by Sheraton Bali Kuta memiliki periode bekerja selama 2 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 15.0%, 3 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 11.7%, 4 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase 36.7%, 5 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase 30.0%, dan 6 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 6.7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar didominasi oleh kategori dengan jumlah 22 orang dengan persentase 36.7%. Ini menunjukkan bahwa tingkat masa kerja di tiga departemen khususnya ini tidak terlalu besar dan tentunya karyawan dapat dikatakan loyal kepada perusahaan.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

| No. | Masa Kerja | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|------------|-------------------|----------------|
| 1. | 2 Tahun | 9 | 15.0% |
| 2. | 3 Tahun | 7 | 11.7% |
| 3. | 4 Tahun | 22 | 36.7% |
| 4. | 5 Tahun | 18 | 30.0% |
| 5. | 6 Tahun | 4 | 6.7% |
| Jumlah | | 60 | 100 % |

Sumber: (Data Olahan, 2022)

Berdasarkan Tabel 6, setiap item memiliki hasil yang lebih besar daripada r tabel sesuai dengan r tabel df 60 adalah 0,254. Artinya seluruh item dalam kuesioner mengenai kesadaran lingkungan karyawan untuk meningkatkan penerapan green practice di Hotel Four Points by Sheraton Bali Kuta dapat dinyatakan valid.

Tabel 6. Uji Validitas

| Statement Kesadaran Lingkungan Karyawan (X) | Pearson Correlation | r table | Description |
|--|----------------------------|----------------|--------------------|
| X1 | 0,685 | 0,254 | Valid |
| X2 | 0,510 | 0,254 | Valid |
| X3 | 0,701 | 0,254 | Valid |
| X4 | 0,608 | 0,254 | Valid |
| X5 | 0,795 | 0,254 | Valid |
| X6 | 0,706 | 0,254 | Valid |
| X7 | 0,694 | 0,254 | Valid |
| X8 | 0,652 | 0,254 | Valid |
| Green Practice (Y) | | | |
| Y1 | 0,745 | 0,254 | Valid |
| Y2 | 0,614 | 0,254 | Valid |
| Y3 | 0,598 | 0,254 | Valid |
| Y4 | 0,755 | 0,254 | Valid |
| Y5 | 0,691 | 0,254 | Valid |
| Y6 | 0,575 | 0,254 | Valid |
| Y7 | 0,759 | 0,254 | Valid |
| Y8 | 0,697 | 0,254 | Valid |

Sumber: (Data Olahan, 2022)

Berdasarkan Tabel 7 yang telah disajikan, menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,813 dan green practice memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,814 yang menunjukkan setiap variabel memiliki nilai yang lebih dari Cronbach's Alpha pada kisaran 0,60. Jadi dapat dikatakan bahwa seluruh variabel adalah reliabel dan dapat digunakan untuk uji analisis selanjutnya

Tabel 7. Uji Reliabilitas

| Variable | Cronbach's Alpha | Standard | Description |
|--------------------------|-------------------------|-----------------|--------------------|
| Kesadaran Lingkungan (X) | 0,813 | 0.60 | Reliable |
| Green Practice (Y) | 0,814 | 0.60 | Reliable |

Sumber: (Data Olahan, 2022)

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji korelasi Kesadaran Lingkungan dan Green Practice di Hotel Four Points by Sheraton Bali Kuta diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,741. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan atau korelasi antara Kesadaran Lingkungan dengan Green Practice adalah kuat karena berada di kisaran 0.60 –0.799. Dengan nilai Sig. 0,00 > 0,05 maka dapat dikatakan variabelnya berkorelasi dan memiliki hubungan korelasi yang positif, hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan pada variabel kesadaran lingkungan maka akan diikuti dengan peningkatan pada variabel green practice.

Tabel 8. Uji Korelasi

| | | Kesadaran Lingkungan | Green Practice |
|--------------------------|----------------------|-----------------------------|-----------------------|
| Kesadaran Lingkungan (X) | Pearson Correlations | 1 | .741** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | | 60 |
| Green Practice (Y) | Pearson Correlations | .741** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 60 | 60 |

Sumber: (Data Olahan, 2022)

Berdasarkan Tabel 9, bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,090 dan 0,200, ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05) maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan analisis regresi linier sederhana telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 9. Uji Normalitas

| N | Test Statistic | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|----|----------------|------------------------|
| 60 | 0.097 | 0.200 |

Sumber: (Data Olahan, 2022)

Berdasarkan Tabel 10, dapat dinyatakan bahwa Nilai Sig. pada residual yang diperoleh sebesar 0,000 > 0,05 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kesadaran lingkungan dan green practice memiliki hubungan yang linier

Tabel 10. Uji Linearitas**Significance of Deviation from Linearity**

0.000

Sumber: (Data Olahan, 2022)

Berdasarkan Tabel 11, hubungan variable kesadaran lingkungan dengan green practice adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 6.883 + 0.801X$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, diperoleh persamaan garis regresi yang memberikan informasi berikut:

- 6.883, artinya apabila tidak ada perubahan terhadap Kesadaran Lingkungan atau nilai konstan, maka besarnya Green Practice adalah 6.883%.
- 0.801, artinya Koefisien regresi variabel Kesadaran Lingkungan (X) sebesar 0.801, artinya apabila konstan Kesadaran Lingkungan mengalami kenaikan 1(satuan), maka Green Practice akan mengalami peningkatan sebesar 8.01%. Artinya koefisien bernilai positif berarti terdapat hubungan yang positif antara Kesadaran Lingkungan dengan Green Practice.

Tabel 11. Analisis Regresi Linier Sederhana**Coefficients^a**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 6.883 | 3.159 | | 2.179 | .033 |
| | Kesadaran Lingkungan | .801 | .095 | .741 | 8.412 | .000 |

a. Dependent Variable:
Green Practice

Sumber: (Data Olahan, 2022)

Berdasarkan Tabel 12, bahwa variabel kesadaran lingkungan memiliki t hitung sebesar 8.412 sedangkan t tabel yang di peroleh sebesar 2.00172 dapat dilihat pada lampiran. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 < 0,05. Pada hasil diatas dapat dilihat bawah nilai t hitung yang didapat > dari nilai t tabel yang sudah ditentukan dengan nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap green practice.

Tabel 12. Uji T**Coefficients^a**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 6.883 | 3.159 | | 2.179 | .033 |
| | Kesadaran Lingkungan | .801 | .095 | .741 | 8.412 | .000 |

a. Dependent Variable:
Green Practice

Sumber: (Data Olahan, 2022)

Berdasarkan Tabel 13 , bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.542 atau 54,2%. Sedangkan sisanya 45,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 13. Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .741 ^a | .550 | .542 | 0020 2.671 |

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Lingkungan

Sumber: (Data Olahan, 2022)

Penerapan Green Practice pada Hotel Four Points by Sheraton Bali Kuta

Pada penerapan ini menunjukkan bahwa penerapan green practice pada Hotel Four Points by Sheraton Bali Kuta secara umum sudah diterapkan secara maksimal tetapi belum sempurna dalam penerapannya. Hal itu dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya untuk meningkatkan penerapan green practice. Penerapan green practice tentunya menghasilkan kegiatan operasional yang ramah terhadap lingkungan seperti pengurangan kertas dengan beralih pada media digital, penyediaan kantong plastik sudah ditiadakan dikarenakan sulit dalam proses mendaur ulang, yang dikutip dalam (Izzaty et al., 2017). Perubahan juga dilakukan pada laundry bag dengan cotton bag yang terbuat dari bahan tenun, selain itu terdapat program earth hour yang dimana merupakan cara penghematan listrik yang diterapkan sampai saat ini di seluruh dunia. Program earth hour dilakukan oleh setiap industri yang bertujuan untuk mengurangi pemanasan global dan dilakukan selama 60 menit, yang dikutip dalam (Rasyid & Felixiani Keviola, 2020). Alasan Four Points by Sheraton Bali Kuta melakukan green practice untuk kepedulian terhadap lingkungan, selain itu Four Points by Sheraton Bali Kuta merupakan hotel chain dari Marriot Internasional, adapun standar dari Marriot Internasional yaitu kegiatan hotel berbasis ramah lingkungan yang diharapkan mampu menjadi solusi yang tepat untuk menjaga lingkungan kedepannya, dengan penggunaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan dan tentunya melakukan penerapan green practice. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan green practice, berdampak pada kesadaran karyawan dan kesadaran tamu terkait dengan penerapan green practice di lingkungan Four Points by Sheraton Bali Kuta tentunya terjadi pengurangan limbah karena yang dihasilkan rata – rata bisa didaur ulang kembali, kegiatan operasional menjadi lebih sehat, dan aman bagi kehidupan mendatang.

Analisis Kesadaran Lingkungan Karyawan Untuk Meningkatkan Penerapan Green Practice di Four Points by Sheraton Bali Kuta

Berdasarkan dimensi dari kesadaran lingkungan terdiri dari motivasi, pengetahuan dan keahlian, yang dikutip dalam (Kokkinen, 2013). Selain itu kesadaran lingkungan memiliki ciri-ciri utama dari konsep kesadaran lingkungan yaitu: peduli terhadap lingkungan, memiliki pengetahuan untuk mengidentifikasi permasalahan lingkungan, memiliki kemampuan untuk memberikan dampak positif dalam menjaga lingkungan hidup, dan bertanggung jawab dalam pencegahan kerusakan lingkungan dengan ikut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, yang dikutip dalam (Chairunnisa, 2014). Dari tiga indikator masing – masing menunjukkan nilai rata-rata yaitu motivasi menunjukkan sebesar 4,12%, pengetahuan menunjukkan sebesar 4,18%, dan kemampuan menunjukkan sebesar 4,02%. Hal ini diartikan bahwa tiga indikator pada karakteristik kesadaran lingkungan memiliki nilai presentase yang tinggi terhadap penerapan green practice di Four Points by Sheraton Bali Kuta. Penjelasan mengenai hasil perhitungan juga diketahui untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi digunakan untuk menguji hubungan antara kesadaran lingkungan karyawan terhadap green practice pada Four Points by Sheraton Bali Kuta. Hasil perhitungan pada tabel 13 menunjukkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara kesadaran lingkungan dengan green practice adalah kuat karena berada di kisaran 0.60 – 0.799. Dengan hasil signifikan ($0,00 > 0,05$) maka dapat dikatakan variabelnya memiliki hubungan korelasi yang positif. Nilai koefisien korelasi untuk data kesadaran lingkungan karyawan dan data green practice menggunakan SPSS dengan nilai yang diperoleh dari koefisien korelasi untuk data kesadaran lingkungan (X) dan data green practice (Y) yaitu sebesar 0,741. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,741 yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang kuat antara kesadaran lingkungan dengan green practice. Korelasi positif sebesar 0,741 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kesadaran lingkungan (X) dan green practice (Y). Hubungan atau korelasi yang positif dapat juga diartikan bahwa adanya dua variabel tersebut menunjukkan semakin meningkatnya kesadaran lingkungan (X) maka penerapan green practice (Y) juga akan semakin maksimal.

Maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran lingkungan untuk penerapan green practice di Four Points by Sheraton Bali Kuta dalam kategori kuat dan perlu ditingkatkan kembali dengan cara saling menghimbau adanya penerapan green practice di Four Points by Sheraton Bali Kuta.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penerapan green practice mendapatkan rata-rata sebesar 4,16 yang diartikan dalam kategori baik untuk penerapan green practice yaitu green action, green food dan green donation. Hal ini dapat menyatakan bahwa penerapan green practice di Hotel Four Points by Sheraton Bali Kuta dilakukan sudah secara maksimal, dengan ini dapat memberikan dorongan kepada seluruh karyawan bahwa sangat penting adanya penerapan green practice ini untuk lingkungan tepatnya untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan akibat limbah hotel, dan menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.
- b. Kesadaran lingkungan menjadi aspek penting apalagi dalam masa pandemi Covid -19 yang membuat kesadaran lingkungan mengalami penurunan akan tetapi dapat diatasi dengan berbagai cara yang mampu memberikan peningkatan untuk kesadaran lingkungan karyawan dalam segi motivasi, pengetahuan, dan keahlian. Tingkat kesadaran lingkungan karyawan dalam penerapan green practice tentunya dilakukan secara maksimal dan optimal dimana program earth hour ini mampu diterapkan dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan berkelanjutan, pengurangan pemanasan global, penghematan energi dan mampu melibatkan secara aktif dalam kegiatan ramah lingkungan di Hotel Four Points by Sheraton Bali Kuta.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Hotel Four Points By Sheraton Bali Kuta sudah diberikan kesempatan dan berkenan dijadikan objek dan lokasi penelitian ini kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.

Referensi/ Reference

- Ann, G. E., Zailani, S., & Wahid, N. A. (2018). A study on the impact of environmental management system (EMS) certification towards firms' performance in Malaysia. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 17(1), 73–93. <https://doi.org/10.1108/14777830610639459>
- Chairunnisa. (2014). Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Sikap Ramah Lingkungan_Chairunnisa_1125106054. *Ilmu Pendidikan*, 1–97. http://repository.unj.ac.id/3186/1/Pengaruh_Kesadaran_Lingkungan_Terdahap_Sikap_Ramah_Lingkungan_Chairunnisa_1125106054.Pdf
- Halim, G. P., Firasko, M., Harianto, A., Petra, U. K., & Indonesia, S. (2017). *Consumer 's Awareness of the Application of Green Practices Carried out by Starbucks Indonesia*. 1.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2017). Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Mendukung Green Practices Di Hotel : Analisa Theory Of Planned Behavior Model. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5, 5–24.
- Jamanti, R. (2014). Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 17–33.
- Kokkinen, E. (2013). *Measuring environmental awareness in the world*. 9–54. <http://jultika.oulu.fi/files/nbnfioulu-201312142043.pdf>
- Leonardo, A., Utomo, S. L., Thio, S., Siaputra, H., Perhotelan, M., Kristen, U., & Surabaya, P. (2017). *Green Practices Di Restoran-Restoran Yang Ada Di Surabaya*. 2011, 496–515.
- Rasyid, I., & Felixiani Keviola, J. R. (2020). Gerakan Earth Hour Tangerang Dalam Perspektif Politik Lingkungan. *Ijd-Demos*, 2(2), 185–198. <https://doi.org/10.37950/ijid.v2i2.42>
- Sugiyono. (2015a). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 308.
- Sugiyono. (2015b). *Metode Penelitian Sugiyono - 2015.pdf* (p. 346). <https://gogreentravelgreen.com/marriott-hotels-make-the-commitment-to-go-green/>